

## PELAKSANAAN STRATEGI DUTA BESAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SIWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAPAKTUAN

**Ony Wahyuni, Husaini, Nurasih**

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: onyayu26@gmail.com, husibram@gmail.com, nurasih.sjh@kip.unsyiah.ac.id

---

### ABSTRACT

*The research entitled “implementation of the ambassador’s strategy in improving the achievement of the learning history of XI IPS students at SMAN 1 Tapaktuan”. aims to determine the impression of the ambassador’s strategy to improve the history of achievement of XI IPS students in SMAN 1 Tapaktuan . the material used is the process of entering and expanding European occupation. This research uses a quantitative approach and type of experimental research. The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 1 Tapaktuan which numbered 54 students and consisted of 2 classes, and the sample used was the XI IPS 2 class consisting of 28 students, as the experimental class and XI IPS 1 as the control class. Consists of 26 students. Data collection techniques in this study used tests and documentation. The stage of data analysis techniques in this study are (1) calculating the average; (2) calculate the variance and standard deviation; (3) test data distribution normality; (4) test of variance homogeneity; and (5) t-test. Based on the data analysis stage, it is obtained: the average value of the experimental class and control class is 80,75 : 71,81. The variance and standard deviation of the experimental class are 114,27 dan 10,69, while the control classes are 95,26 dan 9,79. The normality test of the experimental class is 5,15, and the control class is 4,42. The homogeneity test of the final test variance of the experimental and control classes was 1,19 and the t-test results were 0,44. The results of the research obtained were the implementation of the ambassador’s strategy in improving the historical learning achievement of students of class XI IPS in SMAN 1 Tapaktuan. This is evidenced based on the results of the data analysis above that the average value of the experimental class students is higher than the control class. Distribution of final test data for students in the experimental class and control class is normally distributed based on the significant level of  $X_{count} \leq X_{table}$ , namely  $5,15 < 7,81$  and  $4,42 < 7,81$ . For the homogeneity test  $F_{count} \leq F_{table} = 1,19 \leq 1,92$ , then the variance of the experimental class and homogeneous control class. The results of the t-test in the implementation of the ambassador’s strategy affect the historical learning achievement of students of class XI IPS in SMAN 1 Tapaktuan. t-test obtained is t count = 0,44 while t-table = 1,68 means that t count > t-table or  $0,44 > 1,68$ . Thus according to the testing criteria, it is significant. This means that the use of ambassador’s strategy influences student learning outcomes in historical learning.*

**Keywords:** *ambassador’s strategy and learning achievements.*

---

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Duta Besar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan strategi duta besar terhadap prestasi belajar siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan. Adapun materi yang digunakan ialah Proses Masuk dan Berkembangnya Penjajahan Bangsa Eropa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan yang berjumlah 54 siswa dan terdiri dari 2 kelas, dan sampel yang digunakan ialah kelas XI IPS 2, yang terdiri dari 28 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Adapun tahap teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) menghitung nilai rata-rata; (2) menghitung varians dan simpangan baku; (3) uji normalitas sebaran data; (4) uji homogenitas varians; dan (5) uji-t. Berdasarkan tahap analisis data tersebut maka diperoleh: nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 80,75: 71,81. Varians dan simpangan baku kelas eksperimen adalah: 114,27 dan 10,69, sedangkan kelas kontrol 95,26 dan 9,79. Uji normalitas kelas eksperimen adalah 5,15 dan kelas kontrol 4,42. Uji homogenitas varians terakhir kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,19 dan hasil uji-t adalah 0,44. Hasil penelitian yang didapat adalah pelaksanaan strategi duta besar berpengaruh terhadap belajar IPS siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data di atas bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal berdasarkan taraf signifikansi diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $5,15 < 7,81$  dan  $4,42 < 7,81$ . Untuk uji homogenitas  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 1,19 \leq 1,92$ , maka varians data kelas eksperimen dan data kelas kontrol homogen. Hasil uji-t dalam pelaksanaan strategi duta besar berpengaruh terhadap belajar IPS siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan. Diperoleh uji-t yaitu  $t_{hitung} = 0,44$  sedangkan  $> t_{tabel} = 1,68$ , berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,44 > 1,68$ . Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka signifikan. Artinya penggunaan strategi duta besar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

*Kata kunci: Strategi Duta Besar, Prestasi Belajar.*

---

### PENDAHULUAN

Sebagai negara yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah. Pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu bangsa yang maju, bermartabat, dan lebih baik dari pada saat ini, itu semua dapat terwujud dengan dukungan sumber daya manusia yang

berkualitas, kreatif dan memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan bangsa. Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan

manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai harapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Manajemen yang bagus dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat diharapkan oleh seluruh warga di Indonesia. Manajemen pendidikan yang bagus dapat diciptakan dan dapat dilaksanakan oleh manajer pendidikan yang berkualitas. Manajer dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru.

Guru adalah yang menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi dan media yang tepat. Ketidaktepatan dalam memilih strategi dan media dapat menimbulkan kejenuhan bagi

siswa dalam menerima yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar.

Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Pada kenyataannya guru masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode konvensional atau metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh guru serta kurangnya sarana prasarana sebagai media

dalam pembelajaran sejarah menyebabkan siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM yang berkisar antara 50. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapaktuan adalah 72. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik siswa dan mencari metode seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih banyak siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik maka sudah seharusnya seorang guru menggunakan berbagai macam strategi salah satunya adalah strategi *duta besar*. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Strategi *Duta Besar* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “apakah pelaksanaan strategi *duta besar* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan?”. Adapun

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan strategi *duta besar* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan”.

Hipotesis yaitu kesimpulan yang belum yang belum selesai, yang masih harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Sugiyono (2012:96) mengatakan perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “strategi *duta besar* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan karena strategi tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kritis”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif ini dapat

digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun yang menjadi metode jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Yatim Riyanto (dalam Nurul Zuriah 2009:57) mengatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapakuan, Kabupaten Aceh Selatan.

Waktu penelitian adalah saat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2018 di SMA Negeri 1 Tapakuan.

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas
1	Senin, 08 Oktober 2018	08.00-10.00 WIB	XI IPS 2 / Eksperimen
2	Senin, 08 Oktober 2018	11.00-13.00 WIB	XI IPS 1 / Kontrol

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian yang harus memiliki karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian. Margono (2007:118) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapakuan, yaitu XI IPS 1, dan XI IPS 2 berjumlah 54 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sugiyono (2012:118) mengatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan secara sengaja (*Proposive Sampling*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **Tes**

Tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan atau pengetahuan dari seseorang atau sekelompok individu, tes juga disebut dengan instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Arikunto (2010:266) mengatakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa guna mengetahui peningkatan hasil pembelajaran sejarah melalui penggunaan strategi pembelajaran strategi duta besar, tes dilakukan dalam bentuk *multiple choice* sebanyak 20 butir soal.

### **Dokumentasi**

Suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang terimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Arikunto (2010:275) mengatakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari sekolah selama melakukan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil tes, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Data yang terkumpul tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai dengan varians kedua kelompok, maka peneliti harus merumuskan hasil penelitiannya dimulai dari uji normalitas dan homogenitas, jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka uji t dapat digunakan. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dulu ditentukan.

1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi

normal, maka diuji dengan rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

2. Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau bukan atau dengan kata lain apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

3. Selanjutnya penulis menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai siswa kelas eksperimen meningkat menjadi lebih baik dan hampir seluruh siswa

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 72. Berdasarkan tabel untuk hasil tetsiswa kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil nilai tes yang diperoleh siswa adalah nilai paling rendah 57 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98, sedangkan nilai KKM sebesar 72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5 orang dari 28 siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, sedangkan siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya.

Pelaksanaan post test dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Selama post test berlangsung suasana terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencotok antar siswa. Setelah pelaksanaan post test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas eksperimen meningkat lebih baik dan seluruh siswa memperoleh capaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil nilai post test yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol paling rendah ialah 55 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh

90, sedangkan nilai KKM sebesar 72. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang siswa kelas kontrol yang tidak tuntas sedangkan 12 siswa yang lain dapat menuntaskan hasil belajarnya.

Pelaksanaan post test dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai. Selama post test berlangsung suasana terlihat sangat nyaman, artinya siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya masing-masing. Sedangkan guru menjadi pengontrol atas aktivitas siswa agar tidak terjadinya kecurangan atau mencotok antar siswa. Setelah pelaksanaan post test selesai seluruh lembar jawaban siswa dikumpulkan kembali untuk dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan, nilai perolehan siswa kelas kontrol meningkat lebih baik.

Dari analisis data yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 80,75 dan kelas kontrol 71,81. Terlihat bahwa nilai tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai siswa kelas kontrol. Untuk uji varians dan simpangan baku diperoleh 114,27 dan 10,69 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh 95,26 dan 9,79. Dengan ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut, Sudjana (2005:219);

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

### Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,15$ , maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-3$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ . Sehingga diperoleh  $\chi^2_{1-\alpha}(dk) = \chi^2_{1-0,05}(3) = \chi^2_{0,95}(3) = 7,81$ . Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} = 5,15$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6-3 = 3$  Berarti bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $5,15 < 7,81$ . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Terima  $H_0$  berarti data kelas eksperimen distribusi normal.

Untuk kelas kontrol memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 4,42$ , maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-3$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ . Sehingga diperoleh  $\chi^2_{1-\alpha}(dk) = \chi^2_{1-0,05}(3) = \chi^2_{0,95}(3) = 7,81$ . Hasil perhitungan menunjukkan

nilai  $X^2_{hitung} = 4,42$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk = 6-3 = 3. Berarti bahwa  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  atau  $4,42 \leq 7,81$ . Dengan demikian, sesuai

dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Terima  $H_0$  berarti data kelas kontrol distribusi normal.

**Tabel 1.1 Daftar Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Nilai tes	Batas kelas (X)	Z- Skor untuk Batas Kelas ( $Z_i$ )	Luas daerah kurva normal	Luas Tiap daerah	Frekuensi yang Diharapkan ( $E_i$ )	Nilai pengamatan ( $O_i$ )
57-63	56,5	-2,26	0,4881	0,0418	1,1704	3
	63,5	-1,61	0,4463			
64-70	63,5	-1,61	0,4463	0,1174	3,2872	2
	70,5	-0,95	0,3289			
71-77	70,5	-0,95	0,3289	0,211	5,908	4
	77,5	-0,30	0,1179			
78-84	77,5	-0,30	0,1179	0,2547	7,1316	7
	84,5	0,35	0,1368			
85-91	84,5	0,30	0,1368	0,2045	5,726	8
	91,5	1,00	0,3413			
92-98	91,5	1,00	0,3413	0,1102	3,0856	4
	98,5	1,66	0,4515			
Total						28

Sumber: Data hasil pengolahan, 2018

**Tabel 1.2 Daftar Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Nilai Tes	Batas kelas (X)	Z- Skor untuk Batas Kelas ( $Z_i$ )	Luas daerah kurva normal	Luas Tiap daerah	Frekuensi yang Diharapkan ( $E_i$ )	Nilai pengamatan ( $O_i$ )
55-60	54,5	-1,77	0,4616	0,0846	2,1996	4
	60,5	-1,16	0,3770			
61-66	60,5	-1,16	0,3770	0,1716	4,4616	4
	66,5	-0,54	0,2054			
67-72	66,5	-0,54	0,2054	0,2333	6,0658	6
	72,5	0,07	0,0279			
73-78	72,5	0,07	0,0279	0,229	5,9540	6
	78,5	0,69	0,2569			
79-84	78,5	0,69	0,2569	0,1463	3,8038	2
	84,5	1,30	0,4032			
85-90	84,5	1,30	0,4032	0,0694	1,8044	4
	90,5	1,92	0,4726			
Total						26

Sumber : Data hasil pengamatan, 2018

### Uji Homogenitas

Berdasarkan daftar distribusi F, maka diperoleh  $F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1) = F_{0,05} (28-1, 26-1) = F_{0,05} (27,25) = 1,92$ . Dengan demikian  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,19 \leq 1,92$ . Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Sehingga varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.  $H_0$  diterima berarti data kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen atau data tersebut berasal dari populasi yang sama.

### Analisis Nilai T-Hitung

Selanjutnya penulis menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{80,75 - 71,81}{73,93 \sqrt{\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{26}\right)}}$$

$$t = \frac{8,94}{73,93 \sqrt{0,073}}$$

$$t = \frac{8,94}{19,96}$$

$$t = 0,44$$

Dengan tabel signifikan = 0,05 dan untuk mengetahui t maka ditentukan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 28 + 26 - 2$$

$$= 52$$

Maka dari tabel diperoleh  $t_{tabel} = 1,68$ .

Setelah memperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,44$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 52$  adalah 1,68. Kriteria pengujianya adalah terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bila bernilai lain maka  $H_a$  ditolak. Terima  $H_a$  berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi duta besar lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi duta besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,44$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,68$ . Berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,56 > 1,70$ . Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar duta besar lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan strategi duta besar.

Berdasarkan penelitan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tapaktuan, dengan sampel kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas

kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan strategi duta besar pada pembelajaran sejarah. Adapun hasil analisis pengaruh strategi duta besar dapat dilihat dibawah ini. Analisis hasil penelitian pengaruh strategi duta besar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan sekali pertemuan untuk masing-masing kelas. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi duta besar sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan tidak dengan menggunakan strategi duta besar. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit untuk masing-masing kelasnya. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik yang menggunakan strategi duta besar maupun yang tidak menggunakan strategi duta besar.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah lima (5) orang mendapat nilai 57-70 dan 23 orang siswa mendapat nilai di atas 72, rentang nilai terendah 57, sedangkan nilai tertinggi 98. Nilai rata-rata kelas adalah 80,53. Ini menunjukkan bahwa secara

umum siswa kelas eksperimen sudah tuntas pembelajaran, namun secara individu masih terdapat lima (5) orang siswa yang belum tuntas atau terdapat 17% siswa di kelas eksperimen tidak tuntas belajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen, hasil belajar siswa di kelas kontrol terdapat empat belas (14) 53% siswa yang mendapat nilai 55-70 dan dua belas (12) 46% orang siswa yang mendapat nilai di atas 72. Jika dilihat dari rentang nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 90, maka nilai rata-rata kelas ialah 70,19. Dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan siswa di kelas kontrol belum tuntas pembelajaran, hal ini terlihat dari 26 jumlah siswa kelas kontrol terdapat 14 (53%) siswa tidak tuntas belajar. Adapun hasil post test menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas kontrol ialah 90 dan nilai terendah 55.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang didasarkan pada nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat bahwa data di kelas eksperimen berdasarkan taraf signifikan diperoleh ( $X^2_{hitung} = 5,15$ ) dan ( $X^2_{tabel} = 7,81$ ) sedangkan perhitungan data di kelas kontrol sesuai dengan taraf signifikan diperoleh ( $X^2_{hitung} = 4,42$ ) dan ( $X^2_{tabel} = 7,81$ ) dengan kriteria pengujian bahwa jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  kelas berdistribusi normal dan jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

maka kelas tidak berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai tes akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas dengan uji dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh perhitungan varians dari masing-masing kelompok ( $S_1^2 = 10,69$ ) dan ( $S_2^2 = 9,79$ ), dengan kriteria pengujian bahwa jika diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka varians data kelas bersifat homogen, sementara jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka varians data kelas tidak homogen, sesuai dengan hasil yang di dapatkan yakni  $F_{hitung} = 1,19$  dan  $F_{tabel} = 1,92$  maka  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen (XI IPS 2) dan kelas kontrol (XI IPS 1) bersifat homogen.

Hasil uji-t dalam menganalisis pengaruh hasil belajar dengan menggunakan strategi duta besar diperoleh uji-t yaitu ( $t_{hitung} = 0,44$ ) sedangkan ( $t_{tabel} = 1,68$ ), dengan kriteria bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan, sedangkan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak signifikan. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi duta besar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh strategi strategi duta besar maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan strategi duta besar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Di kelas eksperimen terdapat 17,8% siswa tidak tuntas belajar dan 82,1% siswa yang tuntas belajar, sedangkan di kelas kontrol terdapat 53,8% siswa tidak tuntas belajar dan 46,1% siswa yang tuntas belajar. Sesuai dengan pengolahan data, maka diperoleh hasil uji-t yaitu nilai  $t_{hitung} = 0,44$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,68$ . Berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,44 > 1,68$ . Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = 52$ , maka penggunaan strategi belajar berburu informasi berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapaktuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful, Bahri, dan Zain, Aswar. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*: PT Rineka Cipta
- Djufri, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Sripsi*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*: PT Indeks.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiradilaga, Dewi, Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Bandung*: Tarsito.
- Suyono, dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Belajar Mengajar & Micro Teaching*: PT. Ciputat Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.